



KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
GEDUNG KARYA PASTORAL (GKP)
Jl. Katedral No. 7 Jakarta 10710
email: komkkskaj@gmail.com



Pertemuan Go-KiL (Go Kitab Suci Lingkungan)

Bulan Oktober 2026

Belas Kasihan Yesus Terhadap Orang Banyak

Bacaan Injil Matius 22 :1-14

Lagu Pembukaan (Kau Tetap Allah)

Tanda Salib dan Salam

- F : Dalam nama + Bapa dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Saudara-saudari terkasih, kutipan Injil Matius 22:1-14 pasti pernah kita dengar dan sebagaimana kita ketahui bahwa kutipan ini merupakan sebuah kisah yang menceritakan akan pesta perjamuan kawin. Kisah dalam Injil Matius 22:1-14 merupakan suatu pengandaian / gambaran tentang pesta perayaan dan perjamuan ilahi yang juga menunjukkan kebesaran kemurah-hatian Allah. Kebesaran kemurah-hatian Allah menjadi jelas ketika kita mengkaitkan sosok sang raja dalam kisah tersebut dengan sosok Allah. Betapa besar perhatian yang ditunjukkan sang raja kepada semua rakyatnya, di mana perhatian merupakan salah satu bentuk nyata dari kasih. Setelah mengetahui betapa besar kasih Allah kepada kita yang merupakan orang berdosa dan tidak layak mendapat belas-kasihNya tersebut, hendaknya kita tidak boleh langsung berhenti dan merasa puas diri. Bahkan kita diajak untuk selalu melangkah maju dari hanya sekadar 'mengetahui' saja. Agar iman kita semakin diteguhkan dan agar kita dapat meneladani perbuatan Allah dengan lebih mudah, marilah kita semakin mendekatkan diri kepada Allah dengan memperhatikan SabdaNya. Marilah kita mendalami Sabda Tuhan dengan lebih dalam sehingga kita dapat dengan mudah melakukan perbuatan yang serupa dengan perbuatan Allah, yaitu membagikan belas-kasih kita kepada semua orang.

Doa Pembuka

Allah Bapa yang Mahakuasa dan Mahakasih, kami datang menyembah ke hadiratMu dan bersyukur kepadaMu atas berkat dan bimbingan yang Engkau berikan kepada kami, baik yang kami sadari maupun yang tidak kami sadari. Pada saat ini, kami ingin mendalami firmanMu dengan mempelajari Kitab Suci yang telah Engkau anugerahkan. Kami mohon, bukalah pikiran kami sehingga dapat memahami pesan yang hendak Engkau sampaikan kepada kami. Bimblinglah kami juga dengan Roh KudusMu sehingga firmanMu dapat meresap dalam hati kami dan meneguhkan iman kami serta dapat kami wujud nyatakan dalam tindakan kami sehari-hari. Doa dan permohonan ini, kami

haturkan ke hadiratMu, melalui pengantaraan Tuhan kami Yesus Kristus yang bertakhta bersama Dikau dan Roh Kudus. Amin.

Bacaan Injil Matius 22:1-14

Perumpamaan tentang perjamuan kawin

- 22:1** *Lalu Yesus berbicara pula dalam perumpamaan kepada mereka:*
- 22:2** *"Hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja, yang mengadakan perjamuan kawin untuk anaknya.*
- 22:3** *Ia menyuruh hamba-hambanya memanggil orang-orang yang telah diundang ke perjamuan kawin itu, tetapi orang-orang itu tidak mau datang.*
- 22:4** *Ia menyuruh pula hamba-hamba lain, pesannya: Katakanlah kepada orang-orang yang diundang itu: Sesungguhnya hidangan, telah kusediakan, lembu-lembu jantan dan ternak piaraanku telah disembelih; semuanya telah tersedia, datanglah ke perjamuan kawin ini.*
- 22:5** *Tetapi orang-orang yang diundang itu tidak mengindahkannya; ada yang pergi ke ladangnya, ada yang pergi mengurus usahanya,*
- 22:6** *dan yang lain menangkap hamba-hambanya itu, menyiksanya dan membunuhnya.*
- 22:7** *Maka murkalah raja itu, lalu menyuruh pasukannya ke sana untuk membinasakan pembunuh-pembunuh itu dan membakar kota mereka.*
- 22:8** *Sesudah itu ia berkata kepada hamba-hambanya: Perjamuan kawin telah tersedia, tetapi orang-orang yang diundang tadi tidak layak untuk itu.*
- 22:9** *Sebab itu pergilah ke persimpangan-persimpangan jalan dan undanglah setiap orang yang kamu jumpai di sana ke perjamuan kawin itu.*
- 22:10** *Maka pergilah hamba-hamba itu dan mereka mengumpulkan semua orang yang dijumpainya di jalan-jalan, orang-orang jahat dan orang-orang baik, sehingga penuhlah ruangan perjamuan kawin itu dengan tamu.*
- 22:11** *Ketika raja itu masuk untuk bertemu dengan tamu-tamu itu, ia melihat seorang yang tidak berpakaian pesta.*
- 22:12** *Ia berkata kepadanya: Hai saudara, bagaimana engkau masuk ke mari dengan tidak mengenakan pakaian pesta? Tetapi orang itu diam saja.*
- 22:13** *Lalu kata raja itu kepada hamba-hambanya: Ikatlah kaki dan tangannya dan campakkanlah orang itu ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.*
- 22:14** *Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih."*

Ulasan Bacaan - Matius 22:1-14

Kita mengetahui bahwa kisah dalam Injil Matius 22:1-14 merupakan sebuah kisah fiktif dan hal ini dapat diketahui secara langsung karena Alkitab menyatakan kisah ini adalah perumpamaan bahkan ketika kita melihat kata 'seumpama' yang digunakan Yesus pada awal mula Ia bercerita. Kisah yang diceritakan oleh Yesus dalam Injil Matius 22:1-14 bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peristiwa yang terjadi di suatu tempat ilahi yang merupakan kediaman Allah yang kekal. Cara sastra memberikan atribut manusia untuk memberi Gambaran keadaan ilahi disebut juga dengan antropomorphisme.

Selain hal antropomorphisme, kisah dalam Injil Matius 22:1-14 juga memperlihatkan beberapa hal yang menarik untuk dibahas, antara lain:

Raja

Dengan penggunaan kata 'Raja', Yesus hendak membuat orang mengaitkan sosok yang memiliki otoritas pada hari tersebut adalah sosok pemimpin (pemilik), di mana telah diketahui oleh orang sezamanNya dan disadari oleh kita bahwa Allah adalah pemimpin (pemilik) kehidupan kita/pemimpin (pemilik) surga sendiri.

Anak

Walau hanya sekelumit, Yesus juga menyebutkan tokoh 'Anak' (dalam beberapa terjemahan digunakan kata 'Putra') dalam kisah ini di mana Yesus ingin menunjukkan keberadaan sosok tertentu di tempat tersebut yang menjadi alasan utama/penyebab diadakannya perayaan sukacita. Dan dalam perkembangan selanjutnya, orang-orang Kristen akan mengidentifikasikan sosok 'Anak' sebagai Yesus, sang pengantin laki-laki.

Hamba

Yesus tidak melupakan bahwa Allah pernah memakai beberapa individu untuk menyampaikan pesanNya. Para 'hamba' dalam kisah Yesus merupakan individu yang dapat berinteraksi dengan tuannya. Apabila dalam kisah Yesus ini, kita mengaitkan sosok 'Raja' dengan sosok 'Allah', maka kita dapat mengartikan bahwa para 'hamba' dalam kisah ini merupakan sosok yang memiliki hubungan khusus dengan sosok 'Allah' dan yang langsung terpikirkan adalah sosok 'para Nabi', bahkan dalam perkembangan Gereja, penafsiran para 'hamba' diperluas dan sosok 'para Rasul' ditambahkan dalam kawanan ini.

Orang-orang undangan

Ketika seseorang hendak mengundang orang-orang yang akan menjadi tamunya, pastilah mereka sudah melewati tahap seleksi dan sudah dipilih oleh sosok 'yang mengundang'. Dalam konteks ini, Yesus ingin merujuk kepada bangsa Israel yang telah dipilih Allah dan diundang untuk menikmati kebahagiaan kekal bersamaNya secara langsung. Namun seperti tertulis dalam kisah, orang-orang undangan tidak mengindahkan undangan Allah itu dan menggunakan berbagai alasan untuk tidak menghadiri pesta perjamuan kawin tersebut (lih. Kis 13:46 ; Yoh 5:40), bahkan sepanjang sejarah mereka menangkap, menyiksa, dan membunuh para 'hamba'.

Perkawinan

Dalam zaman Yesus, 'perkawinan' memang salah satu alasan diadakannya perayaan dan memang dalam kisah juga menyebutkan bahwa perayaan terjadi karena adanya suatu 'perkawinan', di mana Yesus hendak menyampaikan bahwa akan ada peristiwa bersatunya dua pihak yang berbeda menjadi satu pada kerajaan di akhir zaman. Dalam hal ini Yesus mau menunjuk kepada bersatunya pihak Allah dan pihak umat manusia.

Perjamuan

Penggunaan kata 'perjamuan' oleh Yesus ingin menunjukkan kepada pendengar saat itu bahwa peristiwa yang terjadi merupakan peristiwa sukacita. Namun selanjutnya oleh orang-orang Kristen, kata 'perjamuan' ditafsirkan lebih luas sebagai **perjamuan Ekaristi**, satu-satunya perjamuan di dunia yang dikenal dapat membawa keselamatan kekal. Yesus ingin memberitahu bahwa Allah mau menunjukkan belas kasih yang luar biasa dengan mengundang manusia yang tidak layak untuk menikmati kesenangan/keselamatan/kehidupan kekal.

Orang-orang di jalan

Selain dari segelintir 'orang-orang pilihan', kita dapat menebak bahwa orang-orang yang menghadiri perjamuan dalam kisah Yesus merupakan orang-orang yang tidak termasuk dalam kategori 'orang-orang pilihan'. Dalam kisah ini, Yesus tidak merujuk pada status secara spesifik, maka kita dapat menduga bahwa orang-orang di luar bangsa Israel-lah (termasuk diri kita) yang tergolong 'orang-orang di jalan'.

Pakaian (pesta)

Tidak dipungkiri bahwa pemilihan 'pakaian' sesudah dan sebelum perjamuan memang didasarkan pada pemikiran yang berbeda. Kita cenderung mengenakan 'pakaian' yang lebih baru dan rapi apabila kita menghadiri suatu perjamuan kawin. Hal ini juga sudah disadari dan sudah dilakukan pada zaman Yesus hingga sekarang. Pemilihan 'pakaian' secara tidak langsung menunjukkan aspek 'pemikiran' dan aspek 'perbuatan'. Sebagai orang Kristen sejati, kita harus menunjukkan bahwa kita sudah menanggalkan 'perbuatan lama' kita sebelum datang menanggapi undangan dari Allah, lagipula ketika kita sudah mau datang dan berpesta sersama dengan sang 'Anak' sebenarnya kita sudah merupakan 'makhluk yang baru' (lih. 2 Kor 5:17).

Pertanyaan refleksi :

1. Setelah mengetahui sekelumit rahasia ilahi, apa saya berhenti dan berpuas diri begitu saja atau melangkah maju? Apa langkah selanjutnya yang hendak kita lakukan?
2. Ketika kita mendapatkan beberapa undangan, undangan mana yang menjadi prioritas kita terlebih dahulu?
3. Apakah alasan/motivasi kita mau datang ke hadirat Allah (mengikuti perjamuan Ekaristi)?
4. Apakah kita sebagai orang-orang Kristen telah memakai '**pakaian**' baru, yaitu menghayati hidup dengan keadilan, kejujuran, dan kepercayaan?

Doa Umat

Fasilitator memulai doa umat yang sesuai dengan keadaan lingkungan masing-masing, kemudian mempersilahkan umat untuk berdoa spontan dan menutupnya dengan doa Bapa Kami bersama-sama.

Doa Penutup

Allah Bapa yang MahaBaik, kami bersyukur atas kesempatan yang telah Engkau berikan kepada kami sehingga kami dapat merenungkan firmanMu. Kami percaya bahwa Engkau terus membimbing pemahaman kami sepanjang perenungan tanpa kami sadari. Semoga pesan dan pernyataan kehendakMu dapat semakin meresap dalam hati kami dan membuat kami tetap rendah hati. Bimbinglah kami juga agar kami tidak jemu-jemu untuk mengarahkan hati kami kepadaMu dan dapat mewujudkan nyata kehendakMu sehingga kami dapat menjadi saksiMu di tengah dunia ini. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Berkat Penutup

- F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.
F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga-keluarga kita serta orang-orang yang kita doakan diberkati oleh Allah yang mahakuasa + Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan Go Kitab Suci Lingkungan sudah selesai.
U : Syukur kepada Allah.
F : Marilah kita hidup dalam belas Kasih Tuhan.
U : Amin.

Lagu Penutup (PertolonganMu)